

**PRODUKSI BAHASA TERTULIS MAHASISWA PENDERITA DISGRAFIA DI
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

RIMA APRILIANA TANGKE

110912007

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2015

ABSTRACT

This research is entitled “Written Language Production of Student with Dysgraphia in Faculty of Humanity Sam Ratulangi University”. The objectives of this research are to describe dysgraphia itself and to analyze the influences of dysgraphia on the written language production of the student in Faculty of Humanity, Sam Ratulangi University.

This research uses a descriptive method. There are three steps to finish this research. The first step is preparation. In this step, the writer reads the related theories of psycholinguistics in concern with language disorder, in this case dysgraphia. The second step is data collection. The writer gathers several students of English Student Association who are the participants of English debate and speech club, then examines them with the proper test suggested by Gvion and Friedman (2008:5). The third step is data analysis. The writer analyzes the influences on the written language production of the student with dysgraphia by using the theories of Caplan (1992:192), Hatch (1983:1), Marcie dan Hecaen (1973:3), and Fanis dan Linda (2011:2).

The results of this research show that dysgraphia is an impairment in writing which is caused not only by the brain damaged but also by the cognitive and linguistic disorder. The student has a lexical dysgraphia which also affects his written language production orthographically. The student makes errors while writing, mostly the vowels which does not affect his intelligent but his academic grade.

Keywords : Psycholinguistics, Language Production, Language Disorder, Dysgraphia.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa orang sering dihadapkan dengan masalah yang berbeda-beda dalam memproduksi bahasa. Mereka harus memetakan konsep struktur kata-kata dan elemen-elemennya. Pembelajaran tentang produksi bahasa berfokus pada bagaimana sebuah kalimat diproduksi dari pembentukan ide dari pikiran pembicara sampai kepada saat kalimat tersebut diartikulasikan (Knight, 2002:1).

Ketika memproduksi bahasa, beberapa orang memiliki kekurangan atau masalah dengan berbagai fungsi bahasa dan komunikasi. Hal ini disebut sebagai gangguan bahasa. Gangguan bahasa adalah gangguan yang melibatkan pengolahan informasi linguistik. Masalah yang mungkin dialami dapat melibatkan tata bahasa (sintaks dan /

atau morfologi), semantik (makna), atau aspek lain dari bahasa. Masalah-masalah ini bisa merupakan reseptif (melibatkan gangguan pemahaman bahasa), ekspresif (yang melibatkan produksi bahasa), maupun kombinasi antara keduanya. Gangguan bahasa dapat mempengaruhi bahasa lisan dan tulisan (van Agt, 2011; 5).

Berninger (2010:1) menyatakan bahwa “*dysgraphia*” merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani. Kata dasar “*graph*” mengacu baik pada fungsi tangan dalam menulis maupun pada huruf-huruf yang dibuat atau dibentuk oleh tangan. Prefiks “*dys*” menunjukkan adanya penurunan (fungsi) maupun gangguan. Sementara sufiks “*ia*” mengacu pada sebuah kondisi. Dengan demikian, disgrafia adalah keadaan di mana seseorang memiliki gangguan pada proses dan hasil menulis.

Ini merupakan suatu permasalahan yang unik dan jarang terjadi. Oleh karena itu, masalah ini sangat menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Penelitian ini menekankan pada gejala-gejala yang ditunjukkan oleh mahasiswa penderita disgrafia dengan mengacu pada bahasa tertulis ataupun produksi bahasa mereka.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi dan gejala-gejala mahasiswa penderita disgrafia di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi?
2. Bagaimana pengaruh disgrafia secara leksikal pada produksi bahasa tertulis dari mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menguraikan tentang disgrafia dan gejala-gejala yang melekat pada penderita itu sendiri.

2. Untuk menganalisis pengaruh-pengaruh disgrafia terhadap produksi bahasa tertulis.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya ilmu pembelajaran psikolinguistik, terlebih khusus yang berhubungan dengan produksi bahasa tertulis. Secara praktis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan pembaca tentang semantik dan juga dapat menjadi referensi untuk tugas kuliah khususnya bagi para mahasiswa/i di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

1.5. Studi Pustaka

1. "Agraphia in Left and Right Hemisphere Stroke and Alzheimer Dementia Patients", oleh J. Horner (1997). Horner menggunakan teori Kertesz (1979) dan data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan Western Aphasia Battery dan prosedur skala kemahiran menulis (Heyman and Dawson,1986). Sebagai hasilnya, Horner menyimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan ataupun dursasi penyakit dengan tahapan menulis pada penderita Stoke dan Alzheimer.
2. "Cognitive Analysis of a Case of Pure Dysgraphia", oleh G. Miceli, M. Silveri, A. Caramazza (1985). Teori yang diaplikasikan penulis dalam penelitian ini adalah teori dari Shallice (1981) yang membahas tentang disgrafia. Hasilnya, disimpulkan bahwa penderita disgrafia murni memiliki kelemahan terbesar dalam membuat salinan. Mereka juga berasumsi bahwa penggunaan sistem fonem grafem dalam bahasa berbeda-beda pada penderita disgrafia.

Perbedaan-perbedaan antara kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan teori dan sumber data. Penelitian pertama menggunakan teori dari Kertesz (1979) juga Horner, Heyman dan Dawson (1986). Mereka mengambil sampel data yang bersumber dari pasien stroke dan demensia alzheimer. Penelitian kedua menggunakan teori dari Shallice (1989) dan seorang pria tua penderita afasia ringan sebagai sampel data. Sementara itu, penelitian ini sendiri menggunakan teori-teori dari Hatch (1983), Caplan (1992) juga Marcie dan Hacean (1979). Penulis juga mengambil sampel data dari seorang mahasiswa jurusan Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi Manado.

1.6. Landasan Teori

Untuk menjawab masalah pertama dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Caplan (1992:192) dalam mengklasifikasikan disgrafia ke dalam dua tipe dan teori *International Dyslexia Association* dalam Fanis dan Linda (2011:2) dalam menyimpulkan penyebab disgrafia pada mahasiswa tersebut.

Sehubungan dengan rumusan masalah kedua, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif (Sugiyono, 2012:7) untuk mengkalkulasikan persentase pengaruh disgrafia pada produksi bahasa tertulis dari mahasiswa tersebut, penulis menggunakan formula $N = \frac{Fx}{n} \times 100\%$, dimana N sebagai persentase pengaruh, Fx sebagai jumlah kata yang benar, dan N sebagai jumlah semua kata.

1.2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif kuantitatif dan diselesaikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes yang disarankan oleh Gvion dan Friedman (2008:5) yang menguji dan menilai data dan hasil dari cara-cara yang dilakukan, yaitu: menulis dengan cara didikte dan menulis spontan. Metode tes tersebut memungkinkan penulis untuk menemukan dan menelusuri kesalahan-kesalahan yang terdapat pada karakteristik tulisan tangan penderita dan menginvestigasi pengaruh-pengaruh disgrafia pada tulisan tersebut. Untuk memastikan bahwa mahasiswa tersebut berbeda dari mahasiswa yang lain dari segi penulisan, penulis mengumpulkan tiga mahasiswa lain yang merupakan anggota dari English Club dan kemudian menguji mereka sesuai dengan saran dari Gvion dan Friedman. Hasilnya, satu dari empat mahasiswa itu memiliki gejala-gejala disgrafia ketika sedang menulis dan pada hasil penulisannya. Kemudian penulis lebih lanjut berfokus pada mahasiswa penderita disgrafia tersebut.

2. Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Bersama dengan metode tersebut, penulis akan menggunakan konsep yang diambil dari Hatch (1983), Marcie dan Hacaen (1856), Gvion and Friedman (2008) serta Caplan (1992). Semua data akan diolah menggunakan teori-teori yang ada, dilihat dari sudut pandang psikolinguistik.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Gejala-Gejala Disgrafia

Penulis mengklasifikasikan gejala-gejala disgrafia pada X ke dalam beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

2.1.2.Masalah Visual-Spasial

- memiliki masalah dalam menggambarkan bentuk-bentuk dan jarak huruf
- memiliki masalah dalam pengaturan kata-kata pada halaman dari kiri ke kanan
- memiliki kesulitan menulis dalam baris maupun margin
- lambat dalam membuat salinan

2.1.3.Masalah Motorik

- memiliki masalah dalam memegang alat tulis
- memegang pergelangan tangan, lengan, tubuh maupun kertas dalam posisi canggung ketika menulis

2.1.4.Masalah Pengolahan Bahasa

- sulit menemukan ide penulisan dengan cepat
- mengalami masalah dalam mengikuti instruksi maupun pengarahan
- kehilangan fokus pikiran saat menulis

2.1.5.Masalah Ejaan dan Tulisan Tangan

- kesulitan dalam memahami aturan ejaan
- dapat menegeja dengan benar secara lisan namun membuat kesalahan saat menulis
- memiliki masalah dalam pengecekan ejaan dan sulit membedakan kata yang benar
- mencampurkan huruf capital dan huruf kecil dalam penulisan
- menyatukan huruf biasa dan huruf kursif
- menjadi lelah atau kram saat menulis
- terlalu sering menghapus atau melakukan coretan

2.1.6.Masalah Tata Bahasa

- salah dalam penggunaan tanda baca dengan
- tidak mengawali kalimat dengan huruf capital

- tidak menulis kalimat secara lengkap
- membuat kalimat yang bertele-tele

2.1.7. Masalah Bahasa Tertulis

- memberi informasi yang berlebihan
- memberikan deskripsi yang tidak jelas
- sangat baik dalam mengutarakan ide secara lisan

Saat kata-kata diucapkan, X tidak langsung menuliskannya. X terlebih dahulu menatap kosong ke arah yang berlawanan setelah itu baru memulai untuk menulis. X juga membutuhkan beberapa waktu untuk memahami kata-kata yang diucapkan sebelum memulai untuk menuliskannya. Hal ini menunjukkan bahwa X memiliki kesulitan untuk menulis secara spontan. Selain itu, X juga memiliki kelemahan dalam mempertahankan fokusnya ketika menulis. Saat melakukan kegiatan tulis-menulis, penulis mengamati bahwa X sulit untuk tetap menulis ketika ada orang yang berjalan mondar-mandir di sekitarnya. Hal ini membuat X kehilangan konsentrasinya lalu melupakan kegiatan menulisnya sejenak dan menatap orang tersebut dalam beberapa waktu. Sama halnya ketika X mendengarkan musik ketika sedang menulis. X cenderung mengabaikan kegiatan menulisnya ketika ada hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya berada. Keadaan ini sangat berpengaruh pada kecepatan menulisnya.

Adapun hal yang ditemukan penulis bahwa dampak disgrafia pada X terlihat dari nilai-nilai tes tertulis yang diperolehnya. Dalam proses perkuliahan, X mampu menangkap materi yang diberikan kepadanya melalui lisan. Namun, X secara jelas mengalami kesulitan untuk menjawab tes tertulis yang membutuhkan penjelasan secara terperinci. Hal ini mempengaruhi nilai-nilai tes tertulisnya. Masalah emosional juga tidak terlepas dari X sebagai dampak dari disgrafia yang dimilikinya. Ketika penelitian

ini dilakukan, X tidak sepenuhnya ingin berpartisipasi. X merasa sangat cemas karena akan melalui beberapa tes tertulis. Hal ini terlihat ketika penulis akan memulai pengambilan data, X menolak beberapa kali sebelum menyetujuinya. Pada saat pengambilan data sedang berlangsung, X tidak terlepas dari rasa cemas ketika ia melihat orang di dekatnya sudah menyelesaikan tulisannya dengan tepat waktu sementara ia baru memulainya.

2.2. Pengaruh Disgrafia pada Produksi Bahasa Tertulis

Penulis menganalisis pengaruh disgrafia terhadap produksi bahasa tertulis dari X dengan cara memberikan tugas penulisan berupa mendikte dan menulis spontan. Bagian mendikte terbagi atas dua bagian, yaitu: produksi kata tunggal dan produksi kalimat. Pada produksi kata tunggal, X hanya mampu menuliskan 18 dari 30 kata yang disediakan. Dari 18 kata yang ditulis, hanya ada 10 kata yang benar. Sehingga presentase hasilnya adalah sebanyak 55,5%. Sedangkan pada produksi kalimat, X hanya berhasil menulis 179 kata; 13 kata lainnya tidak berhasil ditulis. X membuat kesalahan ejaan pada 39 kata. Dengan demikian, total kata yang berhasil ditulis dengan benar adalah sebanyak 140 kata. Presentase hasilnya pun menjadi 78%. Kemudian pada menulis spontan, X berhasil menulis 40 kata dan hanya melakukan 1 kesalahan ejaan. Sehingga presentase hasilnya adalah 97,5%.

III. KESIMPULAN

3.1. Kesimpulan

Sebagai kesimpulannya, penulis menyatakan bahwa disgrafia merupakan gangguan yang terjadi pada proses dan hasil menulis. Disgrafia sendiri terjadi bukan hanya disebabkan oleh adanya luka ataupun cedera di bagian otak saja. Namun, dapat

juga terjadi akibat adanya gangguan pada proses kognitif dan linguistik serta adanya faktor herediter yang melekat pada penderita. Dalam penelitian ini juga dinyatakan bahwa disgrafia dikelompokkan ke dalam dua kategori: disgrafia leksikal dan disgrafia fonologis. Ciri-ciri dari disgrafia dapat dilihat dari hasil penulisan yang ada serta bahasa tubuh penderita ketika sedang menulis. Gejala-gejala disgrafia yang terlihat pada X, antara lain: sulit memulai suatu penulisan, sulit mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan, penggunaan alat tulis yang kaku, tidak mampu fokus ketika menulis, tulisan tangan hampir tidak terbaca serta membuat kesalahan pada ejaan yang ditulis.

Analisis terhadap bahasa tertulis X pun telah didapatkan hasilnya. Berdasarkan data yang ada, ejaan benar yang mampu dicapainya dalam presentase adalah sebanyak 55,5% pada mendikte kata-kata tunggal, 78% pada mendikte kalimat serta 97,5% pada menulis spontan. Secara ortografi, X juga melakukan banyak kesalahan. Kesalahan yang dibuatnya cenderung berulang-ulang pada huruf vokal, misalnya: huruf a ditulis hampir menyerupai huruf o. Selain itu, penggunaan huruf kapitalnya pun tidak beraturan. Penulis menemukan banyak huruf kapital yang dalam kata kerja maupun kata lainnya (kecuali penamaan) ditulis di tengah kata maupun kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, E., Devescovi, A. and Wulfeck, B. 2000. *Psycholinguistics: Across Language Perspective*. San Diego: La Jolla.
- Berninger, V. 2009. "Dysgraphia" (online).
Tersedia: <http://www.wrightslaw.com/info/read.dysgraphia.facts.htm>
Diunduh pada 20 September 2015, pukul 14.45
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Bulsiger, L. 2007. *About Dysgraphia-Difficulties with Handwriting*. (online)
Tersedia: <http://www.bendlanguageandlearning.com/About%20Dysgraphia>
Diunduh pada 23 February 2015, pukul 16.30

- Caplan, D. 1992. *Language: Structure, Processing, and Disorders*. London: MIT Press.
- Davidson Institute. 2011. "Dysgraphia Q & A" (online).
Tersedia: http://www.davidsongifted.org/db/Articles_id_10707.aspx
Diunduh pada 10 September 2015, pukul 10.30
- de Saussure, F. 1915. *Cours de Linguistique Generale*. Paris: Payot.
- Echols, J. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Erui, Y. 2013. "Psycholinguistics". (online)
Tersedia: http://www.slideshare.net/yantsuthungerui/psycholinguistics26244042?next_slideshow=1
Diunduh pada 5 April 2015, pukul 00.25
- Fanis, A. dan Linda. 2012. "Gangguan Belajar Disgrafia" (online).
Tersedia: <http://fanisliend.blogspot.co.id/2012/04/makalah-gangguan-belajar-disgrafia.html>
Diunduh pada 22 September 2015, pukul 15.00
- Fromkin, V. A. and Rodman, R. 1998. *An Introduction to Language*. Fort Worth: Harcourt Brace.
- Gregg, N. 1995. *Written Expression Disorder*. Netherland: Kluwer Academic Publisher.
- Gvion, A. and Friedman, N. 2008. *Letter Position Dysgraphia*. Kiryat Ono: Cortex Press.
- Hanbury, D. 2000. *Dysgraphia*. Baltimore: The Intenational Dyslexia Association Publications.
- Hartman, R. and Stork, F. 1973. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers.
- Hatch, E. 1983. *Psycholinguistics: A Second Language Perspective*. New York: Newsbury House.
- Horner, J. 1997. *Agraphia in Left and Right Hemisphere Stroke and Alzheimer Dementia Patients*. North Carolina: Duke University Press.
- Knight, R. 2002. *The Influence of Pitch Span on International Plateaux*. London: J&R Press.
- Knoblauch, L. 2008. "How to Assit a Student with Dysgraphia in the Classroom".
Tersedia: http://www.superduperinc.com/handouts/pdf/147_Dysgraphia
Diunduh pada 22 Februari 2015, pukul 08.10
- Levine, M. 1987. *Developmental Variation and Learning Disorders*. Cambridge: Educators Public Service.

- Marcie, P. and Hacaen, H. 1979. *Disorders of Written Language Following Right Hemisphere Lesions: Spatial Dysgraphia*. London: Elek Ltd.
- Megantara, R. 2013. "Perkembangan Kognitif dan Bahasa" (online).
Tersedia: <http://reksaalantap.blogspot.co.id/2013/07/perkembangan-kognitif-dan-bahasa.html>
Diunduh pada 12 September 2015, pukul 13.45
- Miceli, G., Silveri, M. and Caramazza, A. 1985. *Cognitive Analysis of a Case of Pure Dysgraphia*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Nordquist, R. 2013. "What is Linguistics?" (online)
Tersedia: <http://grammar.about.com/od/grammarfaq/a/What-Is-Linguistics.htm>
Diunduh pada 7 April 2015, pukul 10.10
- Ogle, J. W. 1979. *Aphasia and Agraphia*. London: Oxford University Press.
- Patino, E. 2014. "Understanding Dysgraphia" (online)
Tersedia: <https://www.understood.org/en/learningattentionissues/childlearning-disabilities/dysgraphia/understanding-dysgraphia>
Dinduh pada 3 Maret 2015, pukul 12.55
- Pitres, A. 1983. *Aphasia and Polyglots*. Bordeaux: University of Bordeaux Press.
- Robins, R. H. 1989. *General Linguistics*. London: Longman.
- Saswaloka. 2013. "Penyakit Bahasa (1)" (online).
Tersedia: <http://upacarausia.blogspot.co.id/2013/01/penyakit-bahasa-1.html#!/tcmck>
Diunduh pada 10 September 2015, pukul 10.00
- Shallice, T. 1981. *Phonological Agraphia and the Lexical Route in Writing*. London: Oxford University Press.
- Slobin, D. 1972. *The Cross-Linguistic Study of Language Acquisition*. Hillsdale: Erlbaum.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumner, E. ; Connely, V. and Barnet, A. 2006. *The Influence of Spelling Ability on Vocabulary Choices for Children with Dyslexia*. London: Goldsmiths.
- Tyrer, P. 2010. *Diagnostic and Statistical Individuals with Disabilities Education Act*. London: MIT Press.
- van Agt, H. 2011. *Language Disorders in Children: Impact and the Effects of Screening*. Den Haag: Optima Grafische Communicatie BV.

